



## DEKOMPOSISI PERTUMBUHAN EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL KE AMERIKA SERIKAT

I'id Badry Sa'idy✉

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3744>

Received: 2 January 2013; Accepted: 26 January 2013; Published: March 2013

### Abstract

Textile commodity and product textile of SITC 65 and 84 is one of ten main export commodities in Indonesia. The biggest market of textile commodity is United States (US). In 2012, 34% of Indonesia textile export is absorbed by US market. Since the 1st January 2005, trading quota on textile commodity in US has been abolished and adjusted to World Trade Organization (WTO) and General agreement on Textiles and Clothing (GATT) regulation. It makes US textile market opens to all countries in the world. The problem on this research is what factors determine the growth of Indonesia textile export to US market before and after quotas abolition. This research aims to explain the determinant that influences Indonesia's export textiles growth to US. The method used in this research is constant market share (CMS). CMS calculation result shows that the market distribution effect influences the growth of Indonesia textile export to US dominantly either before or after quota abolition. The competitiveness effect has negative influence before the quota abolition. After the quota abolition, competitiveness effect has positive influence on the growth of Indonesia textile export to US. During the research period, commodity composition effect has average negative effect.

**Keywords:** textile and textile product, export growth, decomposition

### Abstrak

Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) SITC 65 dan 84 adalah salah satu dari sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia. pasar terbesar dari komoditas TPT Indonesia adalah Amerika Serikat (AS). Pada tahun 2012 AS mampu menyerap 34% dari total ekspor TPT Indonesia ke seluruh dunia. semenjak 1 Januari 2005 kuota perdagangan di AS dihapuskan dan disesuaikan dengan aturan World Trade Organization (WTO) dan General Agreement on Tariff and Trade- (GATT) yang menyebabkan semakin terbukanya perdagangan TPT di AS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS sebelum dan sesudah penghapusan kuota perdagangan TPT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS. Penelitian ini menggunakan pendekatan Constant Market Share (CMS). Dari hasil perhitungan CMS menunjukkan bahwa efek distribusi pasar berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS baik sebelum ataupun sesudah penghapusan kuota perdagangan. Efek daya saing komoditas TPT indonesia memiliki pengaruh rata-rata negatif sebelum kuota dihapuskan setelah penghapusan kuota efek daya saing secara umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS. Efek komposisi komoditas memiliki pengaruh rata-rata negatif selama periode penelitian.

**Kata Kunci:** Tekstil dan produk tekstil, pertumbuhan ekspor, dekomposisi

**How to Cite:** Sa'idy, I. (2013). Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Ke Amerika Serikat. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 6(1). 10-16

© 2013 Semarang State University. All rights reserved

✉ Corresponding author :

Address: C6 FE Unnes Kampus Sekaran Gunungpati  
Semarang Indonesia 50229

E-mail: iidrockmen@gmail.com

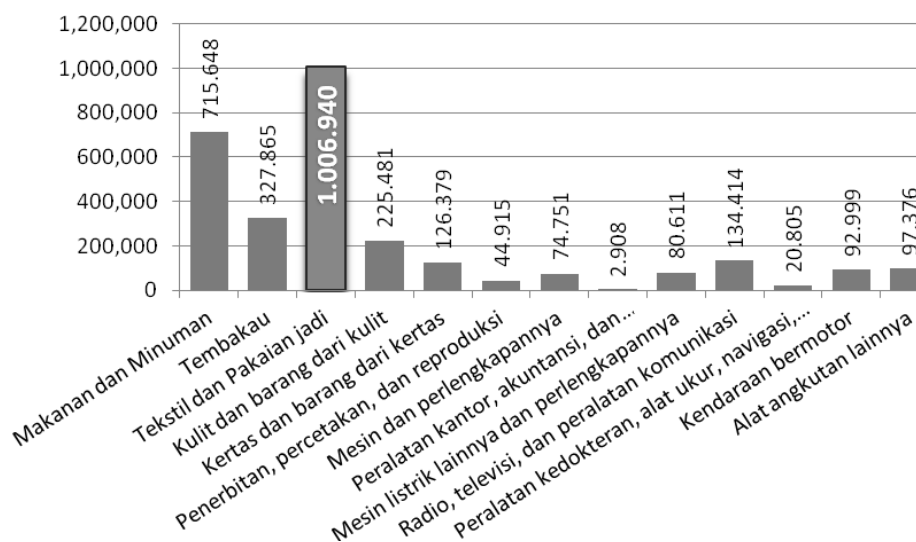
## PENDAHULUAN

Komoditas tekstil dan produk tekstil merupakan komoditas perdagangan penting bagi Indonesia. dalam sektor industri, subsektor industri TPT adalah subsektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling tinggi di antara subsektor lainnya. Abbas (2012)

Data Biro Pusat Statistik (2013) menunjukkan ada empat subsektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 200,000 tenaga kerja dimana, penyerapan tenaga kerja terbanyak berada pada Sektor industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdiri dari subsektor tekstil dan pakaian jadi dengan tenaga kerja mencapai 1.006.940 tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja terbanyak kedua dicapai oleh subsektor industri makanan dan minuman dengan tenaga kerja 715.648 tenaga kerja. Subsektor industri penyerap tenaga kerja terbanyak ketiga dan keempat dicapai oleh subsektor tembakau dan subsektor kertas dan barang

dari kertas dengan penyerapan tenaga kerja 327.865 tenaga kerja untuk subsektor tembakau dan 225.481 untuk subsektor kertas dan barang dari kertas.

Industri TPT merupakan industri yang cukup diandalkan. Dalam perdagangan Indonesia komoditas TPT merupakan salah satu dari sepuluh komoditas utama Indonesia. Sepuluh komoditas utama ini lima terbesar diantaranya adalah tekstil dan produk tekstil, elektronik, sawit dan produk sawit, karet dan produk karet, serta hasil produksi hutan. TPT merupakan komoditas dengan nilai ekspor terbesar diantara 10 komoditas ekspor utama Indonesia. pada tahun 2010 sektor TPT mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pertumbuhan TPT Indonesia pada tahun tersebut mencapai 18.8% dengan nilai ekspor mencapai 6.4 miliar dollar AS meningkat dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami penurunan sebesar -11.3%.



Sumber: BPS statistik industri besar dan Sedang 2013 data diolah

**Gambar 1.** Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Tahun 2010

Pasar TPT terbesar bagi Indonesia adalah Amerika Serikat. Pada tahun 2012 Amerika Serikat mampu menyerap 34% dari total ekspor TPT Nasional. Pertumbuhan ekspor TPT di Amerika Serikat cenderung fluktuatif. Terhitung sejak 2008 sampai 2012 Indonesia mengalami dua kali kenaikan dan dua kali penurunan. Pada tahun 2009 ekspor TPT Indonesia mengalami penurunan sebesar 8%. Pada tahun 2010 dan 2011 Indonesia pertumbuhan ekspor TPT mengalami kenaikan sebesar 19% pada 2010 dan 10% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekspor TPT kembali menurun sebesar 10%.

Semenjak tanggal 1 Januari 2005 semua hambatan yang ada dalam *Agreement on Textile and Clothing* (ATC) sudah tidak diberlakukan. Semua bentuk pembatasan dan kuota yang berada di luar peraturan WTO (*World Trade Organization*) dan GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*) tidak berlaku dan harus tunduk pada peraturan umum dan perjanjian perdagangan multilateral. Sejak saat itu juga bentuk hambatan berupa kuota yang diberlakukan oleh Amerika Serikat sudah tidak berlaku lagi. Dengan dihapuskannya kuota perdagangan TPT AS tentu akan menyebabkan banyaknya komoditas dan pemain baru di pasar utama TPT Indonesia ini. Masalah utamanya adalah dengan adanya penghapusan kuota ini akan mengganggu pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat yang memiliki tren positif sejak tahun 2002.

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Pada saat ini tidak ada satu negara pun yang berada dalam kondisi autarki atau negara yang terisolasi tanpa adanya hubungan ekonomi dengan negara lain. Hal

ini disebabkan karena tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Rahmaddi (2011). Terjadinya perdagangan internasional didasari karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap wilayah atau negara. Serta kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang maupun jasa.

Dalam ilmu ekonomi permintaan akan suatu barang didefinisikan sebagai jumlah barang yang diinginkan konsumen dimana konsumen mampu membeli barang tersebut (Mankiw, 2007:63). Banyaknya jumlah barang yang diminta tergantung pada harga barang tersebut. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang berbunyi. Jika harga sebuah barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap). Dalam sebuah pasar penawaran merupakan kebalikan dari sisi permintaan. Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen dimana produsen mampu untuk menyediakannya (Mankiw: 71). Penawaran suatu barang dipengaruhi oleh harga barang tersebut dengan mengacu pada hukum penawaran yang berbunyi. Jika harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan naik dengan asumsi dan begitu pula sebaliknya *ceteris paribus*. Selain faktor harga jumlah barang yang ditawarkan juga dipengaruhi oleh harga barang lain, harga input, teknologi, ekspektasi dan faktor lainnya. Mehdi (2012)

Dalam sebuah pasar penawaran merupakan kebalikan dari sisi permintaan. Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen dimana produsen mampu untuk menyediakannya (Mankiw: 71). Penawaran suatu barang dipengaruhi oleh harga barang tersebut dengan mengacu

pada hukum penawaran yang berbunyi. Jika harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan naik dengan asumsi dan begitu pula sebaliknya *ceteris paribus*. Selain faktor harga jumlah barang yang ditawarkan juga dipengaruhi oleh harga barang lain, harga input, teknologi, ekspektasi dan faktor lainnya.

Harga relatif terbentuk dari perpotongan kurva tawar menawar pada dua negara. Perpotongan kurva tawar menawar itulah yang akan menghasilkan suatu titik yang melambangkan harga relatif komoditi ekuilibrium yang akan menjadi dasar bagi berlangsungnya perdagangan diantara kedua negara tersebut. Hanya pada harga ekuilibrium itu saja maka perdagangan antara negara 1 dan Negara 2 benar-benar seimbang (Salvatore 1997:89).

#### METODE PENELITIAN

Constant market share (CMS) adalah metode yang digunakan untuk mendekomposisikan pertumbuhan ekspor suatu negara ke dalam beberapa determinan pertumbuhan ekspor negara tersebut. Metode ini juga dapat untuk mendekomposisikan pertumbuhan ekspor komoditas tertentu dari suatu negara. Dalam penelitian ini metode CMS digunakan untuk mendekomposisikan pertumbuhan ekspor komoditas TPT indonesia ke Amerika Serikat.

Metode ini digunakan karena terdapat kemungkinan laju pertumbuhan ekspor suatu negara pada suatu periode tidak mampu mengikuti pertumbuhan secepat pertumbuhan ekspor rata-rata dunia. Dari hasil perhitungan CMS akan didapat tiga determinan pertumbuhan ekspor. Masing-masing determinan tersebut akan menghasilkan informasi yang berbeda-beda.

Determinan yang pertama adalah parameter efek distribusi pasar. Parameter efek distribusi pasar bisa bernilai positif atau negatif. Parameter akan bernilai positif jika negara pengekspor yang menjadi perhatian (misalnya Indonesia) mendistribusikan pasarnya ke pusat pertumbuhan permintaan (Prajogo, 2004:52).

Misalnya, apabila pasar Amerika Serikat sedang mengalami kenaikan pertumbuhan impor dan Indonesia merespon dengan menaikkan volume ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat maka parameter efek distribusi pasar akan bernilai positif. Apabila terjadi hal sebaliknya, pada saat pasar Amerika Serikat mengalami penurunan permintaan namun Indonesia menaikkan volume ekspornya maka parameter dari efek distribusi pasar akan bernilai negatif.

$$m X_{ijk}^t \quad (1)$$

$m$  : persentase pertumbuhan impor umum di negara  $k$   
 $X_{ijk}^t$  : ekspor komoditas  $i$  negara  $J$  ke negara  $K$  ( $t-1$ )

Selanjutnya adalah Parameter efek komposisi komoditas. Nilainya bisa bernilai positif atau negatif. Parameter yang menunjukkan nilai positif menunjukkan bahwa negara pengekspor menjadi perhatian (misalnya Indonesia) mengekspor suatu komoditas ke negara yang mempunyai distribusi pasar komoditas tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kelompok komoditas tersebut (Prajogo, 2004:52)

$$\{(m_i - m)X_{ijk}^t\} \quad (2)$$

$m$  : persentase pertumbuhan impor umum di negara  $k$

$m_i$  : persentase distribusi pasar komoditas  $i$  di Negara  $K$   
 $X_{ijk}^1$  : ekspor komoditas  $i$  negara  $J$  ke negara  $K$  ( $t-1$ )

Parameter efek daya saing dapat bernilai positif maupun negatif. Parameter ini mengindikasikan kenaikan atau penurunan bersih (*net gain or loss*) dalam pangsa pasar ekspor Indonesia secara relatif terhadap standar setelah memperhitungkan perubahan komposisi produk dan distribusi pasar. Parameter bernilai positif, menunjukkan bahwa Indonesia berhasil mempertahankan pangsa pasar dari para pesaingnya. Parameter yang bernilai negatif menunjukkan bahwa sebagian pangsa pasar Indonesia diambil alih oleh negara pesaing.

Asumsinya adalah bahwa efek daya saing yang didasarkan pada perubahan pangsa pasar ekspor negara pengekspor yang menjadi perhatian (misalnya Indonesia) di pasar Amerika Serikat (atau negara tertentu) untuk produk tertentu hanya dapat terjadi selama periode analisis sebagai respon terhadap perubahan harga relatif produk asal Indonesia.

$$\{X_{ijk}^2 - X_{ijk}^1 - m_i X_{ijk}^1\} \quad (3)$$

$m_i$  : persentase peningkatan impor komoditas  $i$  di Negara  
 $X_{ijk}^1$  : ekspor komoditas  $i$  negara  $J$  ke negara  $K$  ( $t-1$ )  
 $X_{ijk}^2$  : ekspor komoditas  $i$  negara  $J$  ke negara  $K$  ( $t$ )

Dari ketiga efek tersebut dapat menggambarkan efek mana yang lebih besar pengaruhnya pada pertumbuhan ekspor suatu negara. Tiga efek tersebut dapat diubah ke dalam persamaan berikut.

$$X_{ijk}^2 - X_{ijk}^1 = \{m_i X_{ijk}^1\} + \{(m_i - m)X_{ijk}^1\} + \{X_{ijk}^2 - X_{ijk}^1 - m_i X_{ijk}^1\}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan CMS akan dikelompokkan menjadi dua periode besar yaitu periode 2000 – 2005 dan periode 2005 – 2012. Pengelompokan periode ini bertujuan untuk mengetahui perubahan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke AS pada saat masih diberlakukannya kuota perdagangan dan setelah dicabutnya kuota perdagangan pada tahun 2005.

Selama periode 2000 – 2005 menunjukkan bahwa. Pertumbuhan ekspor komoditas TPT Indonesia lebih dipengaruhi oleh efek distribusi pasar yang berperan meningkatkan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 201%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan impor Amerika Serikat berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan efek daya saing dan komposisi komoditas bernotasi negatif dan berpengaruh pada penurunan ekspor TPT Indonesia yang masing berpengaruh 76% pada efek komposisi komoditas dan 26% pada efek daya saing.

Pada periode setelah dihapusnya kuota perdagangan. Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor TPT juga ikut berubah. perubahan tersebut terlihat pada hasil perhitungan CMS yang menunjukkan adanya 2 faktor yang berpengaruh positif yaitu efek distribusi pasar dan efek daya saing. Notasi positif pada efek distribusi pasar merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Indonesia mengkonsentrasikan ekspor TPT pada pasar yang sedang mengalami pertumbuhan. Sedangkan notasi positif pada efek daya saing menunjukkan bahwa komoditas TPT daya Indonesia semakin kompetitif di negara tujuan ekspor.

Efek distribusi pasar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor TPT sebesar 247% sedangkan efek daya saing berpengaruh positif sebesar 22%. Efek komposisi komoditas berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekspor TPT sebesar 169% walaupun demikian pengaruh negatif tersebut tidak sampai menurunkan pertumbuhan ekspor TPT Indonesia dikarenakan pengaruh positif dari efek daya saing dan efek distribusi pasar masih lebih besar.

## PENUTUP

Efek distribusi pasar dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan Ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Efek tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat bergantung pada pertumbuhan impor total Amerika Serikat.

Efek daya saing merupakan faktor penentu kedua pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Pada awal periode penelitian 2000 sampai 2003 daya saing memberikan pengaruh negatif. Pada periode berikutnya tercatat hanya sekali efek daya saing berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia. Nilai positif yang diberikan oleh efek daya saing ini mengindikasikan bahwa Indonesia tidak hanya sekedar mempertahankan pangsa pasarnya saja di Amerika Serikat. Melainkan, Indonesia mampu memperluas pangsa pasarnya di Amerika Serikat.

Efek komposisi komoditas rata-rata berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Pengaruh negatif yang diberikan oleh efek komposisi komoditas menunjukkan bahwa Indonesia tidak mengkonsentrasikan ekspor-

nya pada komoditas yang sedang mengalami peningkatan permintaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka menjadi penting bila Indonesia perlu memperluas cakupan pasar di dunia untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap Pasar Amerika Serikat yang ditunjukkan oleh dominasi efek distribusi pasar terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat.

Produsen TPT Indonesia seharusnya melakukan penambahan kapasitas produksi untuk mengimbangi pangsa pasar TPT Indonesia yang semakin meluas di Amerika Serikat. Rahmaddi (2011).

Indonesia diharapkan mengkonsentrasikan ekspornya pada komoditas yang elastis terhadap pendapatan. Dengan demikian apabila terjadi perubahan permintaan dapat cepat direspons dengan menambah atau mengurangi jumlah barang yang akan diekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Shujaat. (2012). Causality Between Exports and Economic Growth: Investigating Suitable Trade Policy for Pakistan. *Eurasian Journal of Business and Economics* 2012, 5 (10), 91-98.
- Ahmadi. E. Fredoun., dan Glenn. M.A. (2006). *Constant Market Share Analisis: Uses, Limitation and Prospect*. Sidney: Departement of Agricultural Economics.
- Algifari. (1997). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Arifin, Zaenal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKPM. (2011). "Kajian Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil". Badan Koordinasi Penanaman Modal.

- Bank Indonesia. (2006). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter. (2012). Laporan Neraca Pembayaran Indonesia. Jakarta.
- Farole, Thomas. Wrinkler, D. (2012). "Export Competitiveness In Indonesia's Manufacturing Sector". Worldbank.
- Firdaus, A Heri. (2007). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia di pasar Amerika Serikat. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Hermawan, Iwan. (2011). "Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia" Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Hidayat, Mohamad Suleman. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Akan Kembali Ditopang Sektor Manufaktur. Dalam Media Industri No. 04. (Hal. 12 dan 13).
- Inal, G. Arzu. (2003). A Study Into Competitiveness Indicator. Sabanci Universitesi.
- Joesroen, T. Suhartati., dan M. Fathorrozi (2003). Teori Ekonomi Mikro, Edisi Pertama Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Juswanto, Wawan dan Puji Mulyanti. (2003). "Indonesia's Manufactured Exports: A Constant Market Share Analysis". Dalam Jurnal Keuangan dan Moneter. Volume 6 No. 2. (Hal. 98-105).
- KADIN. (2010). Tinjauan terkini perdagangan indonesia. Vol.8. Oktober. (Hal. 9).
- Kuncoro, mudrajad. (2007). Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). Principles of economic: fourth Edition. USA: Thompson Higher University.
- Mehdi, Safdari dan Zaroki Syahryar. (2012). The Study Examining The Effect Of Export Growth on Economic Growth in Iran. Business Intelligence Journal - January, 2012 Vol.5 No.1
- Porter, Michael E. (1990). The Competitive Advantage of Nations. The Free Press. New York.
- Prajogo, P.U dan Mardianto Sudi. (2004). Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekpor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agro Ekonomi XXII. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Prasetyo, P. eko. (2010). Ekonomi Industri. Yogyakarta: Beta Offset.
- Rahmaddi, Rudi dan Masaru Ichihasi. (2011). Export and Economics Growth in Indonesia: A Causality Approach Base on Multivariate-Error Correction Model. Journal of International Development and Cooperation: Vol 17 No 2 2011 (pp 53-73)
- Ramadhan, Adrian. (2009). Analisis Daya Saing Industri Furniture Rotan Indonesia. Skripsi. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Rashid, Anggit Y.A.D., Ni Made Suyastiri., dan Antik Suprihanti. (2012). Analisis daya saing crude palm oil (CPO) indonesia di pasar internasional. SEPA vol.9 no.1.
- Salvatore, D. (Ed.) (1997). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Schwab, Klaus. (2010). Global Competitiveness Report. Geneva: World Economic Forum.
- Sihono, Teguh. (2009). Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 6 No.1. April.
- Tatarer, Özge. (2004). The Exporr Performance of The Turkish Manufacturing Industries With Respect to Selected Countries. Thesis. Turkey: School of Social Science Middle East Technical University.
- Taufik, Tatang. A. (2005). Penyusunan Data Dasar Sistem Inovasi, Daya Saing dan Kohesi Sosial Daerah Disajikan Dalam Forum Diskusi GERBANG INDAH NUSANTARA. Jakarta 13 - 14 Desember.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, jilid 1, Edisi Kedelapan, diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- UNCTAD STATS. (2013). "SITC Revision 3 - UNCTAD Product Grouping. UNCTAD.
- World Trade Organization. (2012). "International Trade Statistic 2012". World Trade Organization.
- Yulaekha, S. (2005). Analisis Produktivitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (periode 1983-2002). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- <http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2012%5Ckajian%5Cpkem%5CANALISIS%2oDAYA%2oSAI NG%2oKAKAO%2oINDONESIA.pdf>. diakses pada 24 juli 2013.
- <http://www.kemendag.go.id> diakses pada juli 2013
- <http://www.kemenperin.go.id> diakses pada juli 2013